

**PERANAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PENDAMPING SOSIAL
DALAM MELAKUKAN GRADUASI MANDIRI PADA PROGRAM
KELUARGA HARAPAN DI KOTA GUNUNGSITOLI**

Oleh:

Lutherman Larosa ¹⁾

Ricky Nelson Hutahaean²

Suwardi Lubis³

Jannatun Nisa⁴

Universitas Darma Agung ^{1,2,3,4}

E-Mail:

luthermanlarosa@yahoo.co.id ¹

rickyhutahean01@gmail.com ²

suwardilubis@yahoo.com ³

Nisa.almirra@yahoo.com ⁴

ABSTRACT

Gunungsitoli City is one of the cities receiving social assistance from the Family Hope Program (PKH) from 2014 to 2023. PKH Human Resources (PKH Facilitators) number 1000 people, one of the duties and responsibilities of PKH Facilitators is to encourage change. mindset and behavior of PKH Beneficiary Families (KPM), so that they feel safe and comfortable with PKH assistance, because PKH assistance is actually intended for underprivileged families. Where the assistant's task is to provide education and facilitation so that KPM PKH wants to create change, one of which is by saving and opening a small business, either alone or in a group. This research aims to describe how social assistants carry out independent graduations in the family hope program in Gunungsitoli City. This research uses an approach and type of research, namely descriptive qualitative using interviews and observations of informants to obtain research data. The research results show that the interpersonal communication role of social assistants in implementing the independent graduation for the Keluarga Harapan program still needs to be improved in terms of clarity and even distribution of information which should be adapted to the program. Apart from that, it was also found that factors in carrying out independent graduations were still unclear, resulting in a lack of understanding by social assistants regarding the family hope program.

Keywords: Communication Role, Social Companion, Family Program Hope

ABSTRAK

Kota Gunungsitoli merupakan salah satu penerima bantuan sosial dari Program Keluarga Harapan (PKH) dari tahun 2014 hingga 2023. Sumber Daya Manusia PKH (Pendamping PKH) berjumlah 1.000 orang. Salah satu tugas dan tanggung jawab Pendamping PKH adalah mendorong perubahan pola pikir dan perilaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH agar mereka merasa aman dan nyaman dengan bantuan PKH, yang sebenarnya ditujukan untuk keluarga kurang mampu. Pendamping bertugas memberikan edukasi dan fasilitasi agar KPM PKH bersedia menciptakan perubahan, salah satunya dengan menabung dan membuka usaha kecil, baik secara mandiri maupun berkelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pendamping sosial melaksanakan graduasi mandiri dalam Program Keluarga Harapan

di Kota Gunungsitoli. Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan wawancara dan observasi terhadap informan untuk memperoleh data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran komunikasi interpersonal pendamping sosial dalam melaksanakan graduasi mandiri pada program Keluarga Harapan masih perlu ditingkatkan dalam hal kejelasan dan pemerataan informasi yang seharusnya disesuaikan dengan program tersebut. Selain itu, ditemukan pula bahwa faktor-faktor dalam pelaksanaan graduasi mandiri masih belum jelas, sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman pendamping sosial terhadap Program Keluarga Harapan.

Kata Kunci: Peran Komunikasi, Pendamping Sosial, Program Keluarga Harapan

1. PENDAHULUAN

Sebagian sudut pandang hal pemicu kekurangan antara lain: rendahnya sumber daya serta persyaratan perdagangan yang tidak profitabel dikira selaku pemicu penting kekurangan. Oleh sebab itu, kenaikan daya produksi, akses ke pasar, serta harga yang alami buat bahan- bahan yang diperoleh oleh kalangan miskin ialah tahap yang pas dalam membasmi kekurangan. Bila jeleknya situasi area alam ditatap selaku pemicu genting dari meluasnya kekurangan, hingga pemakaian pangkal energi alam yang lebih bijak serta praktik- praktik yang mengarah ekologis ialah pemecahan yang pas. Usaha pemerintah dalam menanggulangi kekurangan sudah banyak dibantu dengan bermacam ketentuan, semacam Hukum No 40 Tahun 2004 mengenai Sistem Jaminan Sosial, Undang- Undang No 11 Tahun 2010 mengenai Keselamatan Sosial, serta Hukum No 13 Tahun 2011 mengenai Penindakan Miskin Miskin, dan ketentuan yang lain yang mensupport. Sebagian program proteksi sosial sudah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia selaku tahap penyelesaian kekurangan dalam mendesak keselamatan warga. Salah satu program favorit yang diklaim penguasa merupakan Program Keluarga Harapan (PKH).

PKH merupakan program pemberian dorongan kas bersyarat pada kelompok penerima manfaat (KPM) yang terdaftar dalam informasi terstruktur program penindakan fakir miskin. PKH mempunyai 3 tujuan,

ialah tujuan waktu pendek, menengah, serta waktu jauh. Tujuan waktu pendek PKH merupakan menolong memudahkan bobot pengeluaran warga miskin, sebaliknya tujuan waktu menengahnya merupakan menghasilkan pergantian sikap partisipan PKH dalam mengakses layanan kesehatan, pembelajaran, serta keselamatan sosial alhasil bisa menciptakan angkatan yang lebih pintar. Tujuan jangka panjang PKH merupakan memutuskan kaitan kekurangan dampingi generasi.

Peranan Keluarga Penerima Manfaat mencakup pengecekan kesehatan di sarana kesehatan cocok dengan aturan kesehatan untuk bunda hamil atau menyusui serta anak berumur 0- 6 tahun, menjajaki aktivitas belajar dengan tingkatan kehadiran sangat sedikit 85% untuk anak umur sekolah harus belajar 12 tahun, dan menjajaki aktivitas di aspek keselamatan cocok dengan keinginan untuk keluarga yang mempunyai bagian lanjut umur mulai dari 60 tahun serta atau ataupun penyandang disabilitas berat. Sehabis 6 tahun menjajaki program PKH, partisipan hendak merambah cara exit atau alih bentuk PKH. Determinasi status alih bentuk PKH dicoba lewat aktivitas resertifikasi yang sepatutnya dicoba dengan cara teratur pada tahun ke- 5 buat tiap kohor partisipan PKH. Aktivitas resertifikasi ini menciptakan 2 golongan partisipan PKH, ialah graduasi mandiri serta graduasi alami.

Graduasi dibagi jadi 2, ialah graduasi alami serta graduasi mandiri. Graduasi alami

merupakan berakhirnya kepesertaan sebab tidak terpenuhinya patokan kepesertaan PKH, sedangkan graduasi mandiri merupakan berakhirnya kepesertaan KPM PKH sebab situasi sosial ekonomi yang sudah bertambah serta dikategorikan sanggup, alhasil telah tidak pantas lagi menyambut dorongan sosial dari PKH. Graduasi mandiri bisa terjalin bagus atas inisiatif KPM sendiri ataupun desakan dari ajudan sosial ataupun pihak yang lain.

Pada tahun 2023, di Kota Gunungsitoli ada 1.000 KPM PKH yang hadapi graduasi. Dari jumlah itu, 998 KPM hadapi graduasi mandiri serta 2 KPM hadapi graduasi alami. Kecamatan Gunungsitoli Alo' oa mempunyai jumlah PKH graduasi mandiri paling banyak, ialah 300 partisipan, disusul oleh Kecamatan Gunungsitoli Utara dengan 250 partisipan PKH, serta Kecamatan Gunungsitoli dengan 165 partisipan PKH. Jumlah PKH graduasi mandiri di Kecamatan Gunungsitoli Alo' oa ialah yang terbanyak di Kota Gunungsitoli.

Bersumber pada kejadian itu, periset terpikat buat memahami dan melaksanakan riset dengan judul: "**Peranan Komunikasi Antarpribadi Pendamping Sosial dalam Melakukan Graduasi Mandiri pada Program Keluarga Harapan di Kota Gunungsitoli.**"

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Soekanto dalam buku Sosiologi Suatu Pengantar, peran adalah dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dan menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya (Soekanto, 2009).

Dari pengertian peran yaitu suatu proses kedudukan yang dinamis sebagai pola tingkah laku di dalam suatu organisasi

yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status sosial tertentu.

Joseph A. Devito dalam Alo Liliweri mengungkapkan ciri-ciri komunikasi antarpribadi yang efektif meliputi: 1). Keterbukaan, 2). Empati (*empathy*), 3). Dukungan (*supportiveness*), 4). Rasa Positif (*Positiveness*), 5). Kesetaraan (*equality*).

Program keluarga harapan atau disingkat dengan PKH merupakan program bantuan sosial tunai bersyarat yang diberikan kepada keluarga miskin yang telah 19 ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. PKH memberikan dana bantuan tunai kepada keluarga yang ada pada rumah tangga miskin selama anggota keluarga tersebut memenuhi persyaratan dan menjalankan kewajiban yang telah ditentukan oleh PKH.

Graduasi adalah tidak terpenuhinya kriteria kepesertaan dan/atau meningkatnya suatu kondisi sosial ekonomi, yang dibuktikan melalui kegiatan pemutakhiran data. Pemuktahiran data adalah proses pembaharuan data anggota PKH untuk memperoleh kondisi terkini anggota PKH yang dilakukan oleh pendamping sosial menggunakan e-PKH atau SIKS-Droid

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Pendekatan kualitatif ini mengakar atau memiliki pokok penelitian bergantung kepada cara penelitian dalam mengamati keadaan yang menjadi objek penelitian maupun faktor yang mendukung dan dominan yakni wawasan penguasaan peneliti dalam permasalahan penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu : 1. Data Primer, yaitu : Data yang diperoleh secara langsung dari sumber data penelitian yang telah dilakukan. 2. Data Sekunder, yaitu : Data yang diperoleh dari dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peranan Komunikasi Antarpribadi Pendamping Sosial Dalam Melakukan Graduasi Mandiri Pada Program Keluarga Harapan Di Kota Gunungsitoli

Peran pendamping sosial selaku penyedia amat berarti dalam memperlancar cara penanganan permasalahan untuk Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH. Kewajiban ajudan selaku penyedia merupakan menolong menguasai kasus yang dialami KPM, menolong mencari pemecahan, serta menolong tingkatkan keahlian keluarga akseptor khasiat PKH dalam menanggulangi permasalahan yang dialami. Perihal itu pula di informasikan oleh ajudan sosial PKH Kota Gunungsitoli, kalau selaku seseorang penyedia bekerja membagikan desakan, dorongan, serta sediakan sarana buat keluarga akseptor khasiat terpaut dorongan PKH, dan ajudan sosial PKH senantiasa mencari pemecahan kala terjalin kasus.

Tidak hanya membagikan sokongan, pendamping sosial pula berfungsi selaku edukator yang bekerja membagikan wawasan serta keahlian pada orang ataupun golongan yang dibinanya. Perihal ini dimaksudkan buat menolong menanggulangi kasus yang dialami penerima bantuan. Pendamping sosial pula bisa membagikan bimbingan mengenai hak serta peranan orang ataupun golongan terpaut bantuan PKH.

Kedudukan serta keahlian perwakilan dengan cara biasa dalam transmisi data serta komunikasi dari data dari KPM PKH ke UPPKH Kabupaten ataupun kebalikannya. Data dari KPM PKH menimbulkan terdapatnya pergantian jumlah bantuan (uang) yang diperoleh. Pergantian itu misalnya dari tidak berbadan dua jadi bunda berbadan dua serta beralih dari SD ke SMP.

Komunikasi Persuasif merupakan usaha seorang buat memastikan ataupun menancapkan akibat pada orang lain dengan caramembujuk alhasil orang lain itu terbawa- bawa kepada apa yang beliau mau.

B. Proses dan Fungsi Peran Komunikasi Antarpribadi Pendamping Sosial Dalam Melakukan Graduasi Mandiri Pada Program Keluarga Harapan Di Kota Gunungsitoli

Bantuan disalurkan kepada KPM yang memenuhi kriteria kepesertaan. Untuk peserta yang sudah ditetapkan pada tahun anggaran sebelumnya, bantuan diberikan dalam empat tahap selama satu tahun. Sementara itu, bagi peserta yang ditetapkan pada tahun berjalan, bantuan disalurkan dalam satu tahap, yang bisa diberikan sekaligus jika menggunakan mekanisme Non Tunai, atau dibagi per tahap jika menggunakan mekanisme tunai.

1. Peningkatan Ekonomi

Program Pemberantasan Kemiskinan berupa Program Keluarga Harapan (PKH) hadir untuk membantu meringankan beban hidup keluarga penerima manfaat, meskipun PKH tidak dapat memenuhi semua kebutuhan mereka. Bantuan PKH diberikan terutama kepada ibu hamil dan anak balita untuk mendukung kebutuhan gizi dan kesehatan, serta kepada lansia. Selain itu, PKH juga membantu memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak sekolah. Meskipun tidak mencakup semua kebutuhan, bantuan ini tetap meringankan beban keluarga miskin, karena mereka tidak perlu lagi menggunakan sebagian dari pendapatan mereka untuk biaya sekolah anak, sehingga pendapatan yang ada bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makanan, pakaian, dan bahkan tempat tinggal.

2. Pemenuhan Pendidikan Dasar Bagi Anak

Salah satu tujuan tidak hanya kesehatan untuk lanjut usia pula membagikan akses pembelajaran bawah untuk kanak-kanak akseptor dorongan. Perihal ini diimplementasikan dengan memutuskan determinasi untuk anak partisipan program buat muncul disekolah minimum 80% kedatangan setiap bulannya. Perihal itu bisa berimplikasi kepada kenaikan jumlah kesertaan sekolah serta pemahaman kalau sekolah itu berarti. Tidak hanya itu adanya program PKH ini membagikan peluang untuk kanak-kanak dari keluarga miskin buat meneruskan sekolah mereka tanpa teratasi dengan bayaran sekolah serta keinginan cagak sekolah yang lain, semacam sebetulnya sekolah, perlengkapan catat, tas, sepatu serta keinginan yang lain. Jadi guna terdapatnya Program Keluarga Harapan (PKH) ini dalam penanggulan kekurangan, telah maksimum dalam penjatahan dorongan ataupun telah menggapai target dengan bagus sebab guna PKH tingkatkan mutu pangkal energi orang paling utama pada golongan warga miskin. Guna PKH tidak hanya itu pula sekalian selaku usaha memesatkan pendapatan sasaran MDGS.

C. Hambatan dan Pendukung dalam pelaksanaan PKH

Faktor Penghambat & Pendukung Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kota Gunungsitoli seperti berikut :

1. Aspek penghalang pendamping dalam penerapan PKH di Kota Gunungsitoli merupakan belum pahamnya KPM terpaut target PKH, sebagian KPM PKH di Kota Gunungsitoli belum mengerti target penting PKH yang menimbulkan kecemburuan sosial serta warga angka kalau penerapan PKH ini tidak pas target. KPM belum paham pemakaian Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dankartu ATM, pendamping PKH Kota Gunungsitoli

kerap memperoleh keluhan dari KPM PKH yang terblokir kartu ATM nya sebab salah Jarum semat, terdapat pula keluhan KPM kalau dorongan PKHnya belum masuk sebaliknya badan lain telah masuk dorongan PKH nya, serta KPM PKH terdapat yang belum memperoleh kartu KKS. Dan di Kota Gunungsitoli belum terdapat Agen BRI- Link yang menimbulkan KPM serta ajudan PKH wajib berangkat ke kecamatan orang sebelah buat melarutkan bantuannya. Ajudan PKH terkendala jaringan internet, di Kota Gunungsitoli jaringan internet masing belum mencukupi yang membuat ajudan PKH wajib mencari jaringan internet ke dusun lain. Serta sedang minimnya alat penataran semacam papan iklan serta slogan yang bertabiat ceria, dan sarana cagak yang tidak mencukupi. Alhasil aspek 76 penghalang inilah yang menimbulkan tidak efektifnya pendampingan di Kota Gunungsitoli (Sajudin, 2023). Pendamping PKH Kota Gunungsitoli lalu berusaha buat menuntaskan kasus di atas dengan lalu melaksanakan pemasyarakatan pada KPM PKH terpaut target penting dari PKH ini, melaksanakan pertemuan golongan, serta pertemuan kenaikan keahlian keluarga supaya program ini berjalan efisien serta dapat menggapai tujuan dari PKH ini ialah memutuskan kaitan kekurangan dan mengecap angkatan yang segar serta berakal.

2. Aspek pendukung dalam penerapan PKH di Dusun Batuawu merupakan ajudan PKH di bagikan motor biro, buat kebutuhan berjalan dalam rangka kebutuhan pendampingan serta memudahkan hal ajudan, diserahkan bayaran

operasional oleh wilayah buat kebutuhan melaksanakan pemasyarakatan serta pula pertemuan golongan, dan warga akseptor dorongan Program Keluarga Impian(PKH) senantiasa antusias kala terdapat aktivitas pemasyarakatan serta pertemuan golongan.

5. SIMPULAN

1. Peran Pendamping Sosial dalam melakukan Graduasi Mandiri di Pada Program Keluarga Harapan ini sangat dibutuhkan, dikarenakan masih banyak masyarakat yang memerlukan dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari sebagai menjadi tambahan berlangsungnya hidup terutama sangat membantu bagi anak-anak yang bersekolah.
2. Proses dan Fungsi Pada Program Keluarga Harapan ini sudah cukup memadai dan sangat membantu hanya saja masih banyak masyarakat belum tahu mengenai adanya program ini. Hasil dari penelitian ini ini menunjukkan bahwa kendala Komunikasi pendamping PKH dalam graduasi mandiri di Kota Gunungsitoli hambatan proses, hambatan fisik, hambatan semantik, dan hambatan psikososial.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, M, B. (2020). Evaluasi Kebijakan Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Cakung Jakarta Timur, Vol. 5 (2), 296-397.
- Alamin, A. R. (2020). Analisis Peran Pendamping Dalam Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Suku Dinas Sosial Jakarta Utara.
- Anggraini, V.(2022).Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Diambil kembali dari Fakultas

Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri: <http://repositoty.uin-suska.ac.id/63203/>.

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri. (2014). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandar Lampung: Restu Agung.
- Bekti, Yunita. (2017). Faktor-faktor Program Keluarga Harapan. *Jurnal E Komunikasi*, Vol 1 (3), 1-10.
- Bungin, B. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Cangara, H. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cormick, E. J., & Tiffin. (2019). *Human Resource Management*. Singapore: PrenticeHall.
- Dilla, Sumadi. (2018). *Komunikasi Pembangunan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Effendy, Onong Uchjana. (2017). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ellysa, M. B. (2019). *Pengambilan Gaya Keputusan Ditinjau Dari Tipe Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Erlina. (2018). *Metodologi Penelitian*. Meedan: USU Press.
- Faisa, K., &Kustiana. (2018). Peranan Komunikasi. *Journal of Communication Sciences (JCoS)*, Vol. 1 (2), 132-142.
- Fiki, A., & Sarwinaji, S. (2014). *Dasar-Dasar Komunikasi*. Sodality : *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, Vol. 2 (3), 124-134
- Habibullah.(2018).Peran Pendamping Pada Program Keluarga Harapan Di Kabupaten Karawang. *jurnal*, 16, 108-113.
- Hadija, W.(2023, april).Wawancara bersama Keluarga Penerima Manfaat PKH Desa Batuawu. (H. L. Naba, Pewawancara).

- Hadari, N. (2017). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada. University Press: Yogyakarta.
- Hadi, S. (2018). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Pustaka Andi.
- Hasibuan, M. S. (2019). *Manajemen SDM (Revisi ed., Vol. Ketigabelas)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendri, Ezi. (2019). *Komunikasi Persuasif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Idrus, M.(2009).*Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Ife,J.,& Tesoriero, F. (2008). *Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Melia, Wira., & sintia, A. (2017). *Manajemen Graduasi Mandiri*. *Jurnal Kajian Komunikasi*, Vol 4 (2), 122-13.
- Kuncoro, M. (2019). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi (3 ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Maarif, S. (2017). *Pengenalan Pendampingan Sosial*. Jakarta : Badan Penerbit Pustaka Media.
- Mimi. (2020). *Indikator Program Keluarga Harapan*. Jakarta: STIE RKP.N.
- Mangkunegara, A. P. (2019). *Manajemen sumber daya manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardiasmo. (2019). *Faktor-Faktor Peran Komunikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Melia, H., & Tamburion, D. (2018). *Pengaruh Peran Komunikasi. Koneksi*, Vol. 2 (2), 441-448.
- Muhammad, A. (2017). *Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyana, D. (2017). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nebong, F. A., & Bazarah, M. J. (2019). *Komunikasi Antar Manusia. Administrasi Publik*, Vol 1 (1), 347 -359
- Nurlidia, R. F., & Rohanda. (2018). *Otonomi Daerah dan Daerah Otonom*. *EduLib*, Vol 8 (1), 47-58.
- Pace, R. W, & Faules, D. F. (2016). *Peran Pendamping Sosial*. Bandung: Rosdakarya